

**LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMILIH STUDI LANJUT PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1  
NGAMBON**

**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Oleh:

**ALI ASIKIN, S.Pd**



**PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO  
DINAS PENDIKAN SMP NEGERI 1 NGAMBON**

JL. Raya 405 Ngambon, Bojonegoro, Jawa Timur 62167, Indonesia. Nomor telepon: (0353)  
7798319, kode pos: 62167

## LEMBAR PENGESAHAN

1. **Judul : Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Ngambon Tahun Pelajaran 2020/2021**
2. **Bidang Studi : Bimbingan Konseling**
3. **Jenis Penelitian : PTBK**
4. **Identitas Peneliti : Ali Asikin, S.Pd**
5. **Unit Kerja : SMP Negeri 1 Ngambon**



**Mengetahui**  
**Kepala SMPN 1 Ngambon**

**Marsono, S.Pd. M.Pd**  
**NIP. 19670207 199203 1 010**

**Ngambon, 01 Februari 2022**  
**Peneliti**  
**Guru BK**

**Ali Asikin, S.Pd.**  
**NIP.**

## KATA PENGANTAR

Pertama penulis mengucapkan puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, nikmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan sekaligus membuat laporan yang berupa Karya Tulis ilmiah dengan judul : Penerapan konseling kelompok dengan teknik pengambilan keputusan untuk meningkatkan kemampuan memilih studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ngambon Tahun Pelajaran 2020/2021.

Proses penyelesaian karya tulis ilmiah ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu ketulusan hati dan amal baik bapak/ibu/saudara serta rekan-rekan mitra kerja yang telah membantu terwujudnya tulisan ini diucapkan terima yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya semoga Allah SWT senantiasa mencatat amal baik bapak/ibu/saudara sekalian.

Semoga karya tulis ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Ngambon pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amien.

Bojonegoro, 01 Februari 2022

Penulis

## ABSTRAK

“Penerapan konseling kelompok dengan teknik pengambilan keputusan untuk meningkatkan kemampuan memilih studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ngambon Tahun Pelajaran 2020/2021”

*Kata Kunci: ” Konseling kelompok, Teknik pengambilan keputusan, studi lanjut”*

Dari penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa dalam satu kelas terdapat beberapa siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan jurusan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Terdapat 4 subyek dalam penelitian ini yaitu, melati, mawar, anggrek, tulip. Sebab-sebab siswa mengalami kondisi seperti ini adalah kurangnya informasi tentang jenjang sekolah yang lebih tinggi, siswa terpengaruh dengan pilihan teman-temannya, kurangnya rasa percaya diri tentang bakat dan minat yang dia miliki.

Melalui proses konseling kelompok dengan teknik pengambilan keputusan lebih dapat menangani permasalahan siswa yang mengalami kondisi kebingungan saat memilih jurusan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Siswa-siswa bermasalah seperti ini memerlukan perhatian yang khusus dari guru pembimbing.

Dengan berkurangnya kondisi siswa dalam merasa bingung seperti ini maka hal ini akan semakin menambah kedisiplinan belajar siswa dan diharapkan pada akhirnya mampu meningkatkan belajar siswa.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	3
ABSTRAK.....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	7
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat penulisan .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian studi lanjut .....	7
B. Faktor yang mempengaruhi pematapan pemilihan.....	7
C. Dampak negatif salah dalam mengambil studi lanjut .....	9
D. Cara memilih studi lanjut yang sesuai dan tepat .....	10
E. Layanan konseling kelompok .....	11
F. Tujuan layanan konseling kelompok .....	12
G. Teknik pengambilan keputusan .....	14
H. Rencana Tindakan .....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting/Subjek Penelitian .....	19
B. Persiapan Penelitian .....	19
C. Siklus Penelitian .....	20
D. Jadwal Penelitian .....	21
E. Instrument Penelitian .....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Siklus Pertama ..... 23

B. Siklus Kedua ..... 29

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan ..... 35

B. Saran ..... 36

DAFTAR PUSTAKA ..... 37

DAFTAR TABEL ..... 40

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian .....	21
Tabel 4.1	Nama-nama Anggota Konseling kelompok .....	23
Tabel 4.2	Nama-nama siswa yang mengalami kesulitan menentukan jurusan (pertemuan 1 siklus 1) .....	28
Tabel 4.3	Nama-nama siswa yang mengalami kesulitan menentukan jurusan (pertemuan 2,3 siklus 1) .....	28
Tabel 4.4	Nama-nama siswa yang mengalami kesulitan menentukan jurusan (pertemuan 1 siklus 2) .....	30
Tabel 4.5	Nama-nama siswa yang mengalami kesulitan menentukan jurusan (pertemuan 2 siklus 2) .....	30
Tabel 4.6	keadaan siswa setelah konseling kelompok .....	30

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Siswa Sekolah Menengah Pertama(SMP) berada pada rentang usia 11-15 tahun. Pada rentangan usia tersebut seorang individu berada pada tahap perkembangan masa remaja awal, yang dalam perkembangan mereka dihadapkan pada berbagai permasalahan. Siswa SMP/MTs wajib menguasai tugas perkembangan karir yaitu mampu untuk memahami, memilih, dan menentukan studi lanjut.

Bimbingan dan konseling di sekolah tentunya memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu siswa merencanakan karirnya, salah satunya adalah perencanaan studi lanjutnya. Pentingnya perencanaan pendidikan karir di sekolah menengah pertama didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Angela D. Bardick et.al dari University of Lethbridge (2004) tentang penting tidaknya perencanaan karir bagi siswa tingkat SMP, mendapatkan hasil bahwa perencanaan karir sangat penting (38,6%), penting (37,5%), cukup penting (16,7), dan tidak terlalu penting (7,2%). Lebih lanjut penelitian ini juga mengungkapkan beberapa pihak yang berperan dalam membantu siswa merencanakan kariernya yakni orang tua, teman-temannya dan pihak lain (guru kelas dan guru pembimbing sekolah). Hal ini sejalan dengan pendapat Holland (2011) yang menyatakan bahwa perencanaan karir sangat penting bagi siswa dalam menyiapkan karir di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan bakat, minat dan kemampuan ekonomi yang dimiliki. Selain itu perencanaan karir mengarahkan siswa fokus pada prestasi dan membantu menyusun strategi dan hal-hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir (Dahir, 2001).

Permasalahan -permasalahan tersebut, salah satunya dihadapi oleh siswa SMP adalah pengambilan keputusan untuk masa depan, dimana seorang siswa yang telah lulus dari Sekolah Menengah Pertamadihadapkan pada pilihan-pilihan sulit. Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi,

sosial, belajar maupun karirnya. Adakalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang sebaiknya dipilih. Apakah nantinya akan meneruskan studi lanjut yakni melanjutkan pendidikan ke SMA, SMK, MA, MAK atau akan bekerja maupun mengikuti pelatihan-pelatihan/ kursus.

Tugas perkembangan karir siswa SMP/MTs. yaitu mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karir, mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat terkait (Winkel dan Hastuti 2004: 710) sehubungan dengan tugas perkembangan karir tersebut siswa SMP/MTs. Sebaiknya tidak langsung berpuas diri dengan menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah menengah pertama (SMP) melainkan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA/MA atau SMK sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Menentukan lanjutan studi bagi lulusan SMP bukanlah merupakan perkara yang mudah. Maka dari itu perlu adanya pengetahuan diri dan informasi serta pengetahuan yang luas tentang studi lanjut sebelum mengambil keputusan.

Afifah (2013) menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 mengharuskan pemilihan peminatan dilakukan saat mulai masuk Sekolah Lanjutan Atas, sehingga seharusnya siswa sudah memantapkan rencana karirnya sejak di SMP/MTs. Hal ini tentunya membutuhkan peran aktif guru pembimbing dalam membantu siswa merencanakan karirnya termasuk studi lanjut.” Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh. Sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Maka seorang siswa membutuhkan bantuan bimbingan dari guru pembimbing yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik diri. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman tersebut sering

membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, minat, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam diri individu tersebut.

Dari pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Ngambon, ditemukan sebanyak tujuh orang alumni yang merasa salah dalam memilih jurusan di jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ketujuh alumni tersebut yang menyatakan bahwa ternyata jurusan yang mereka pilih tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan mereka merasa mudah bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti perkuliahan. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah tersebut, diperoleh fakta bahwa terdapat sekitar 35% dari 319 siswa kelas IX yang masih mengalami kesulitan, kebingungan, dan keragu-raguan dalam menentukan pilihan studi lanjut, termasuk pada jurusan dan jenjang sekolah yang lebih tinggi mana yang akan menjadi pilihannya.

Kesulitan, kebingungan, dan keragu-raguan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut ini disebabkan oleh tiga hal. Pertama, kurangnya pemahaman diri seperti bakat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka hanya ikut-ikutan teman, mengikuti keinginan orangtua, dan sekedar melihat trend tanpa mereka tahu apa yang sebenarnya diinginkan. Ke dua, kurangnya informasi yang relevan mengenai berbagai jurusan di jenjang sekolah yang lebih tinggi beserta prospek kerjanya. Sebagian besar siswa hanya mengenal beberapa jurusan saja, akibatnya pilihan-pilihan yang akan dibuat pun terbatas. Ke tiga, kurangnya kemampuan siswa untuk membuat, mempertimbangkan, dan menentukan satu dari beberapa alternatif menjadi sebuah keputusan pilihan studi lanjut yang diinginkan sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya.

Jika tetap dibiarkan, kondisi tersebut akan melahirkan berbagai implikasi langsung kepada diri para pelajar maupun implikasi tidak langsung kepada lingkungan sosial dan budaya, Senada dengan pernyataan di atas, Winkel (2005:116) menyatakan bahwa: "Kekeliruan dalam memilih program studi di tingkat pendidikan lanjutan atas dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal bagi kehidupan seseorang."

Melihat hal yang demikian itu, guru BK di sekolah tersebut telah berupaya menangani permasalahan menyangkut pilihan studi lanjut ini dengan memberikan beberapa informasi terkait dengan dunia jenjang sekolah yang lebih tinggi. Informasi yang diberikan meliputi persyaratan masuk jenjang sekolah yang lebih tinggi, biaya yang dibutuhkan, fasilitas, gambaran umum jurusan/ prodi, status jenjang sekolah yang lebih tinggi, prospek kerja, cara penyeleksian masuk jenjang sekolah yang lebih tinggi, dan informasi-informasi lain yang diperoleh melalui buku sumber dan dari brosur berbagai jenjang sekolah yang lebih tinggi baik negeri maupun swasta.

Dari penanganan tersebut, ternyata tidak sepenuhnya efektif membantu siswa dalam membuat keputusan pilihan studi lanjut. Memperoleh dan mengolah berbagai informasi yang didapat baik mengenai diri maupun lingkungan siswa, sangat diperlukan dalam menentukan pilihan studi lanjut. Namun demikian, membuat suatu keputusan tanpa disertai dengan perencanaan yang matang atas beberapa alternatif tindakan tidak akan menghasilkan keputusan yang baik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan adanya suatu strategi dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan pilihan studi lanjut siswa. Pada hakekatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat (Siagian, 1984:83). Mengambil keputusan adalah suatu keterampilan, yang dapat dipelajari, dimodifikasi, dan proses konseling menyajikan suatu situasi yang ideal bagi konselor untuk membantu klien mengambil keputusan (Nursalim, dkk. 2005:135). Oleh sebab itu, penerapan strategi pengambilan keputusan ini diduga mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam membuat keputusan pilihan studi lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti sebagai guru BK mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan konseling kelompok dengan teknik pengambilan keputusan untuk meningkatkan kemampuan memilih studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ngambon Tahun Pelajaran 2020\2021".

## B. Rumusan Masalah

Masalah yang dicari pemecahannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan memilih studi?
2. Apa dampak negatif yang muncul ketika salah dalam mengambil keputusan dalam studi lanjut?
3. Bagaimana cara mengambil keputusan yang tepat dan mencegah terjadinya kesalahan dalam memilih jurusan studi lanjut?

## C. Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan memilih studi lanjut
2. Untuk mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan sebagai akibat dari salah dalam memilih studi lanjut
3. Untuk mengetahui cara menentukan pilihan yang tepat dan mencegah terjadinya kekeliruan dalam menentukan pilihan

## D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan mempunyai manfaat bagi siswa, guru, sekolah, pengembang kurikulum serta bagi khassanah ilmu pengetahuan.

Manfaat bagi komponen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa  
Mengurangi dan mencegah terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk memilih studi lanjut
2. Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan siswa serta dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam Penelitian Tindakan Kelas.

### 3. Bagi Sekolah

Dengan meningkatnya kedisiplinan, maka akan tercipta suasana yang kondusif bagi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Studi Lanjut**

Wajib belajar 9 tahun di Indonesia disosialisasikan sekitar tahun 1995. dan hanya sampai pada tingkatan menengah pertama atau setelah tamat dan lulus dari sekolah dasar, akan tetapi bukan tidak mungkin bahwa beberapa siswa yang akan melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi sehingga mampu menunjang inteligensi dan kompetensi yang dimilikinya. Pada zaman globalisasi seperti ini tidak menutup kemungkinan bahwa setiap pekerjaan membutuhkan tenaga yang profesional di bidangnya, untuk mewujudkan semua itu maka individu harus memiliki kompetensi yang cukup. Berbicara tentang pekerjaan tampaknya sulit untuk dipisahkan dari yang namanya persekolahan, sebab sekolah sebagai wadah untuk mempersiapkan diri masuk pada kehidupan riil di masyarakat, oleh karena itu sekolah harus bisa mempersiapkan peserta didiknya sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Oleh karena itu untuk memilih dan menentukan studi lanjutan suatu pekerjaan maka dipandang perlu untuk melakukan suatu perencanaan, atau dalam suatu organisasi biasa disebut dengan planning yaitu merencanakan sesuatu sebelum suatu kegiatan itu dilakukan. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan apa yang diimpikan dan dicita-citakan. Maka dari itu maksud dari perencanaan studi lanjutan ialah menyusun dan mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum memasuki sekolah pada jenjang selanjutnya.

### **B. Faktor yang mempengaruhi kematapan pemilihan studi lanjut**

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan karir berkenaan dengan studi lanjut ke jenjang sekolah yang lebih tinggi menurut Basori (2004: 92), terdiri dari dua faktor yakni faktor pribadi dan faktor lingkungan: Faktor pribadi, antara lain: a) tipe kepribadian dan ciri-ciri sifat yang menonjol, b) bakat atau kemampuan bidang akademis, c) bakat atau kemampuan bidang nonakademis, d) minat terhadap suatu jabatan/ pekerjaan, e) nilai kehidupan pribadi, f) Hobi dan kesenangan. Sementara itu faktor lingkungan, antara lain:

a) nilai-nilai kehidupan masyarakat, b) Keadaan ekonomi keluarga/ orangtua, c) kebutuhan/ prospek lapangan pekerjaan yang terkait, d) kesempatan mendapatkan peluang suatu jabatan/ pekerjaan

Menurut Kansil (1997:25) bahwa: Suatu hal atau faktor yang dianggap sebagai pengganggu dalam proses pengambilan keputusan apabila faktor tersebut dapat mempersulit pengambilan keputusan atau membelokan arah keputusan dari yang seharusnya. Salah satu faktor adalah lingkungan hidup terdekat seseorang, yaitu orangtua serta anggota keluarga terdekat lainnya. Gangguan lain dapat berasal dari lingkungan sekitar yang dapat timbul dari teman-teman terdekat. Lebih lanjut Kansil (1997:26) menjelaskan bahwa hubungan pertemanan yang akrab kecenderungan dapat menyebabkan seseorang melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan atas keputusan dari teman-teman lainnya. Jika temannya memilih jurusan hukum atau ekonomi, maka ia pun akan memilih jurusan yang sama agar mereka tetap bersama, meskipun bakat/ sifat pribadinya tidak sesuai untuk itu. Pengambilan keputusan semacam ini dapat berbahaya, khususnya menyangkut pilihan dalam melanjutkan pendidikan. Banyak kegagalan telah terjadi sebagai akibat pengambilan keputusan semacam ini.

#### C. Dampak negatif salah dalam memilih studi lanjut

Kesulitan, kebingungan, dan keragu-raguan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut ini disebabkan oleh tiga hal. Pertama, kurangnya informasi yang relevan mengenai berbagai jurusan di jenjang sekolah yang lebih tinggi beserta prospektusnya. Sebagian besar siswa hanya mengenal beberapa jurusan saja, akibatnya pilihan-pilihan yang akan dibuat pun terbatas. Ke dua, kurangnya pemahaman diri siswa sehingga mereka hanya ikut-ikutan teman, mengikuti keinginan orangtua, dan sekedar melihat tren tanpa mereka tahu apa yang sebenarnya diinginkan. Ke tiga, kurangnya kemampuan siswa untuk membuat, mempertimbangkan, dan menentukan satu dari beberapa alternatif yang telah diperoleh menjadi sebuah keputusan pilihan studi lanjut yang diinginkannya.

Jika tetap dibiarkan, kondisi tersebut akan melahirkan berbagai implikasi langsung kepada diri para pelajar maupun implikasi tidak langsung kepada lingkungan sosial dan budaya bangsa.

Dampak kepada para pelajar sebagai implikasi dari perilaku tersebut di atas adalah rendahnya prestasi akademik. Sementara dampak kepada lingkungan sosial dan budaya bangsa dari perilaku pelajar tersebut di atas adalah tingginya angka pengangguran terpelajar (*student unemployment*), serta rendahnya daya saing bangsa di tengah–tengah bangsa lain didunia. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BKPsikologi/article/view/1171/>). Senada dengan pernyataan di atas, Winkel (2005:116) menyatakan bahwa: “Kekeliruan dalam memilih program studi di tingkat pendidikan lanjutan atas dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal bagi kehidupan seseorang.”

Selain itu, dalam <http://www.e-psikologi.com/epsi/pendidikan-detail.asp?id=507>, dijelaskan bahwa kesalahan dalam proses memilih studi lanjut ini akan membawa beberapa dampak. Pertama, memilih jurusan sesuai dengan saran teman, mengikuti pilihan orang tua, atau hanya sekedar mengikuti tren akan membawa dampak terhadap turunnya motivasi belajar, daya tahan terhadap tekanan dan konsentrasi, serta daya juang dalam menghadapi perkuliahan yang semakin hari dirasa semakin sulit (Problem psikologis). Kedua, kesalahan dalam memilih studi lanjut dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk mandiri dalam belajar, kesulitan dalam memahami materi dan memecahkan persoalan, serta pencapaian prestasi yang tidak optimal, yang pada akhirnya menunjukkan pencapaian indeks prestasi yang rendah (Problem akademis). Ketiga, ketidakmampuan dalam menguasai materi perkuliahan membawa dampak pada hasil yang tidak memuaskan akan membuat seseorang merasa rendah diri, sehingga membuat individu cenderung menjadi pendiam dan menarik diri dari pergaulan. Bahkan sebaliknya, seseorang bisa menjadi agresif sebagai kompensasi dari inferioritas di perkuliahan, yang diwujudkan dengan sikap mendominasi atau mengintimidasi orang yang dianggap lebih pandai dari dirinya (Problem relasional).

#### D. Cara memilih studi lanjut yang sesuai dan tepat

Pemilihan jurusan merupakan hal yang penting, mengingat bahwa studi lanjut tidak lepas dari pemilihan jurusan pada jenjang jenjang sekolah yang lebih tinggi. Nah, posisi anda sekarang

sebagai siswa/i SMP jadi bagaimana sekarang kita memposisikan diri dalam mempertimbangkan memilih jurusan. Berikut tips memilih jurusan yang tepat menurut Gunadi (2007):

- Mencari informasi secara detil mengenai jurusan yang diminati.
- Menyadari bahwa jurusan yang dipilih hanya merupakan salah satu anda tangga awal dari dari proses pencapaian karir.
- Jurusan yang dipilih sebaiknya sesuai dengan kemampuan dan minat siswa yang bersangkutan.
- Berpikiran jauh ke depan melihat konsekuensi dari setiap pilihan.
- Jurusan yang dipilih sebaiknya sesuai dengan cita-cita anak.
- Menyiapkan beberapa alternatif.
- Kenali minat dan bakat.
- Tentukan Diploma atau S-1
- Tentukan lokasi kuliah dan dana
- Kenali Jenjang sekolah yang lebih tinggi dan jurusannya
- Karir dan Pekerjaan

#### E. Konseling kelompok

##### 1. Pengertian Konseling Kelompok

Menurut Prayitno (2004) layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada konseli, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan yaitu hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban. Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah konseli, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2003) konseling kelompok merupakan konseling yang di selenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir).

Menurut Winkel (2007) konseling kelompok adalah suatu proses antarpribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari.

Menurut Gazda (1989) dalam Tatik Romlah (2001) konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis yang memusatkan diri pada pikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti sikap permisif, orientasi pada kenyataan, katarsis, saling pengertian, saling menerima dan membantu. Menurut Tatik Romlah (2001) konseling kelompok adalah upaya untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat pencegahan serta perbaikan agar individu yang bersangkutan dapat menjalani perkembangannya dengan lebih mudah.

Dari uraian-uraian yang disampaikan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya konseling kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang di selenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban. Hal ini merupakan upaya individu untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat preventif dan perbaikan. Sebab, pada konseling kelompok juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah konseli, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

## 2. Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Dewa Ketut Sukardi, (2002:49). Tujuan konseling kelompok meliputi:

- Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak
- Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya

- Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok □  
Mengentaskan permasalahan – permasalahan kelompok.

Menurut Prayitno, (1997:80). Konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Menurut Mungin Eddy Wibowo, (2005:20). Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa secara lebih khusus layanan konseling kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

#### F. Teknik pengambilan keputusan

Rumuskan persoalan keputusan

Persoalan (problem) adalah sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan/diharapkan. Kita harus berusaha mencari pemecahan yang baik bagi suatu persoalan yang tepat (benar) sebab pemecahan yang terbaik bagi persoalan yang salah tak ada gunanya. Maka dari itu, dalam membuat keputusan untuk memecahkan persoalan harus bisa menemukan persoalan apa yang perlu dipecahkan/ diselesaikan.

Kumpulkan informasi yang relevan

Memecahkan persoalan berarti suatu keputusan atau tindakan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut. Perlu dikumpulkan data atau informasi yang relevan artinya faktor-faktor yang mungkin terjadi penyebab timbulnya persoalan tersebut.

Cari alternatif tindakan

Memutuskan berarti memilih salah satu dari beberapa alternatif tindakan yang tersedia berdasarkan kriteria tertentu. Singkatnya, buatlah alternatif tindakan yang fisibel sebanyak mungkin

#### Analisis alternatif yang fisibel

Setiap alternatif harus dianalisis, harus dievaluasi baik berdasarkan suatu kriteria tertentu atau prioritas. Hasil analisis memudahkan pengambil keputusan di dalam memilih alternatif yang baik

#### Memilih alternatif terbaik

Di dalam pengambilan keputusan, pengambil keputusan harus memilih salah satu alternatif di antara banyak alternatif. Pemilihan dapat dilakukan berdasarkan pada kriteria tertentu, kompromi, atau tekanan. Memang harus diakui ada hasil keputusan yang memuaskan semua pihak tetapi ada juga yang merugikan pihak lain.

#### Laksanakan keputusan dan evaluasi hasilnya

Pengambilan keputusan berarti mengambil tindakan tertentu (taking certain action). Pelaksanaan suatu rencana tindakan, merupakan tahap akhir dari proses pengambilan keputusan. Perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan yang telah diambil. Evaluasi sangat berguna untuk memperbaiki suatu keputusan untuk mengubah tujuan semula karena terjadi perubahan.

### G. Rencana Tindakan

Rencana tindakan merupakan tahap dimana dilaksanakan strategi, teknik, dan alternatif pemecahan masalah dalam pelaksanaan konseling kelompok.

Rencana tindakan pada konseling kelompok adalah dengan menggunakan manajemen waktu, yang meliputi :

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah); (2) tahap inti (tahap kerja); dan (3) tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

## 1. Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya:

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (rapport). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama azas kesukarelaan, keterbukaan, kerahasiaan dan kegiatan.
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
- c. Membuat penaksiran dan perjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah.
- d. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi: 1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkebaratan.  
2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien.  
3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

## 2. Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- b. Konselor melakukan reassessment (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- c. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika:
  - 1) Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
  - 2) Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien.
  - 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

### 3. Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- d. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu:

- a. Menurunnya kecemasan klien
- b. Perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis
- c. Pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya
- d. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas. E. Skenario

Studi Kasus Konseling kelompok



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Setting penelitian diartikan sebagai ruang/lokasi, waktu serta subyek yang akan diteliti yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Lokasi Penelitian :**

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Ngambon. Alamat JL. Raya 405 Ngambon Bojonegoro.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngambon. Alamat JL. Raya 405 Ngambon Bojonegoro. Penelitian ini berlangsung sebanyak 6 kali pertemuan, dimana 3 kali pertemuan pada siklus I dan 3 kali pertemuan pada siklus II. Yang dilaksanakan pada Bulan September, Oktober 2021

##### **3. Subyek Penelitian :**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII yang ingin melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi pada tahun pelajaran 2020/2021.

#### **B. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian diartikan sebagai masukan/input instrumental yang akan digunakan sebagai sumber dana dalam memberikan perlakuan/tindakan pada klien (subyek penelitian), antara lain:

##### **1. Biodata klien**

Digunakan untuk mengetahui identitas klien

##### **2. Dokumen peta karir**

Digunakan untuk mengetahui keinginan karir siswa

##### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data dilakukan melalui, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru (selaku konselor) dan siswa.

Tujuannya adalah untuk memperoleh data informasi

2. Pengamatan/Observasi

Pengamatan akan dilakukan terhadap konselor dan siswa untuk memantau proses.

Kemudian hasil pengamatan akan dipergunakan guna menata langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Analisa Dokumen

Analisa dokumen akan dilakukan terhadap dokumen-dokumen: data hasil pengamatan, data hasil wawancara serta yang digali dari empat sumber yaitu: peristiwa / kegiatan, pelaku peristiwa, tempat, dokumen atau artifak terhadap guru dan siswa, juga dari catatan lapangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam upaya penanganan permasalahan belajar siswa. Tujuannya adalah untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.

C. Siklus Penelitian

Keterangan:

Tahap pertama (Perencanaan), yaitu meliputi penyiapan sarana dan prasarana, mempelajari hasil pengumpulan data sesuai poin C.2. Tahap kedua (Siklus I), merupakan pelaksanaan tindakan pada klien dengan cara konseling kelompok. Tahap ketiga (Refleksi), merupakan pengamatan terhadap klien setelah pelaksanaan konseling kelompok. Tahap keempat (Rencana Perbaikan), merupakan penyeleksian klien yang masih memerlukan bantuan/tindakan. Tahap kelima (Siklus II), merupakan pelaksanaan tindakan pada klien yang belum berhasil pada siklus I yang dilakukan melalui konseling kelompok. Tahap terakhir (Pemantauan Hasil), merupakan tahap pemantauan perilaku semua klien di sekolah setelah penelitian selesai. D. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	September Minggu ke										Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	
1	Persiapan	X	X									Berkoordinasi dengan ketua TIM PTK
	Identifikasi Masalah	X										
	Penentuan Jadwal		X									
	Penyusunan Proposal	X	X									
	Pengumpulan Data Awal	X	X									
2	Penyusunan Instrumen		X	X								
3	Siklus Penelitian											
	Siklus I			X	X	X						
	Siklus II							X	X	X		
4	Refleksi					X				X		
5	Pemantauan Hasil									X	X	
6	Laporan Akhir										X	
	Penyusunan Laporan										X	
	Penyusunan Ringkasan										X	
	Pengiriman Laporan										X	
7	Seminar											In Service II
8	Perbaikan Laporan Akhir											In Service II

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian merupakan alat yang digunakan sebelum, selama dan sesudah penelitian yang berkaitan langsung dengan tindakan yang dikenakan pada klien terdiri dari :

1. Lembar observasi perilaku klien sebelum Penelitian Tindakan Kelas.
2. Angket
3. Pedoman Wawancara
4. Lembar observasi perilaku klien setelah PTK

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Siklus Pertama

##### 1. Perencanaan

###### a. Menyusun jadwal konseling kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu :

Pertemuan I : Senin, 16 September 2021

Pertemuan II : Senin, 23 September 2021

Pertemuan III : Selasa, 01 Oktober 2021

###### b. Menyusun pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada klien dalam proses konseling kelompok (terlampir)

###### c. Peserta konseling kelompok

Peserta konseling kelompok merupakan siswa yang berminat untuk melanjutkan studi ke jenjang sekolah yang lebih tinggi pada tahun 2021

Tabel 4.1 Nama-nama anggota konseling kelompok

NO	NAMA SAMAR
1	Melati
2	Mawar
3	Anggrek
4	Tulip

Pada tabel di atas diketahui bahwa dari hasil angket yang telah diberikan kepada 20 responden di kelas IX, diketahui bahwa ada 4 peserta didik yang mempunyai skor tinggi. 4 peserta didik tersebut mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi. (skor angket keseluruhan terdapat pada lampiran)

##### 2. Pelaksanaan

###### a. Pertemuan I

Proses konseling kelompok di sini terdapat 4 konseli, dimana konseli itu berada di kelas IX, dan pelaksanaannya dari masing-masing konseling dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan antara konselor dan konseli tersebut, pada umumnya tahapan dari masing-masing konseli sama, pelaksanaannya yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Konselor menghubungi konseli untuk diajak kegiatan konseling kelompok
2. Konselor mengucapkan salam untuk pembukaan
3. Konselor memperkenalkan diri
4. Konselor melakukan pembentukan hubungan dengan konseli yang bertujuan untuk mempermudah dalam menggali informasi dan permasalahan yang dihadapi konseli
5. Konselor menjelaskan bahwa konseli dipanggil atau diundang untuk melakukan konseling kelompok berdasarkan permasalahan yang dilaporkan wali kelas dan hasil angket
6. Konselor melakukan pembinaan hubungan dengan meminta dari konseli untuk menyebutkan nama dan hobinya
7. Konselor menjelaskan kepada konseli tentang maksud diadakannya pertemuan di ruang konseling
8. Konselor menjelaskan perumusan tujuan diadakannya konseling kelompok ini
9. Konselor menanyakan kesediaan konseli untuk mengikuti proses konseling kelompok dari awal sampai akhir
10. Konselor menegaskan asas keterbukaan dan kerahsiaan dalam kegiatan konseling kelompok kemudian memberikan suatu dorongan kepada konseli agar dapat saling terbuka dalam mengungkapkan permasalahan.
11. Konselor mengakhiri pertemuan pertama dengan membuat janji dengan masing-masing konseli untuk melakukan pertemuan selanjutnya

b. Pertemuan II

Proses konseling kelompok dalam pertemuan ini diikuti oleh 4 siswa yang sudah terdapat dalam tabel, dan jadwalnya menyesuaikan pada perjanjian yang sudah dibuat dengan konselor pada pertemuan I. Proses konseling kelompok ini prinsipnya sama dengan proses konseling kelompok pada pertemuan I, hanya saja pada pertemuan kali ini sudah masuk dalam identifikasi masalah siswa :

1. Konselor menghubungi konseli untuk melakukan konseling kelompok sesuai jadwal yang sudah dijanjikan.
2. Konselor memulai kegiatan konseling kelompok dengan melakukan salam dan selanjutnya menanyakan kabar kepada konseli untuk pengakraban.
3. Konselor menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan konseling kelompok yang akan berlangsung .
4. Konselor mengulas sedikit permasalahan yang sudah di ungkapkan konseli pada awal pertemuan (bingung dalam menentukan jurusan untuk kuliah)
5. Konseli diberikan kesempatan untuk mengungkapkan masalahnya (bingung dalam menentukan jurusan di SMA atau SMK) , pada dasarnya masalah yang dihadapi pada keempat konseli ini sama,
  - Melati :dia merasa bingung untuk menentukan jurusan yang di ambil, antara jurusan IPA atau IPS
  - Mawar : mawar ingin melanjutkan SMA akan tetapi sama orang tuanya disarankan di SMK dengan alasan setelah lulus bisa langsung bekerja
  - Anggrek : anggrek bingung untuk memilih jurusan antara TKJ dan MM
  - Tulip : tulip masalahnya juga sama dengan anggrek dan melati, dia bingung dalam memilih jurusan TKJ atau MM
6. Konselor memberikan umpan balik dengan menceritakan kembali permasalahan yang telah diungkapkan dari konseli dan menegaskan asas keterbukaan dan kerahasiaan.

7. Konselor memberikan gambaran tentang permasalahan yang dihadapi oleh konseli, dan menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi oleh konseli
8. Konselor meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan harapan-harapan dari permasalahan yang dihadapi
9. Selanjutnya Konselor menutup pertemuan dengan mengharap dari konseli supaya berkomitmen untuk melanjutkan konseling kelompok di pertemuan berikutnya
10. Konselor menutup kegiatan konseling kelompok

### C . pertemuan III

Proses konseling kelompok dalam pertemuan ini diikuti oleh 4 siswa yang sudah terdapat dalam tabel, dan jadwalnya menyesuaikan pada perjanjian yang sudah dibuat dengan konselor pada pertemuan I. Proses konseling kelompok ini prinsipnya sama dengan proses konseling kelompok pada pertemuan I dan II, hanya saja pada pertemuan kali ini sudah masuk dalam penyelesaian masalah siswa :

1. Konselor menghubungi peserta konseling untuk melakukan kegiatan konseling kelompok.
2. Konselor memulai kegiatan dengan mengucapkan salam selanjutnya pengakraban
3. Konselor menyampaikan tujuan dari kegiatan konseling kelompok yang akan berlangsung.
4. Konselor mengulas apa yang diungkapkan konseli pada pertemuan yang lalu
5. Setelah itu konselor memberi gambaran secara umum tentang masalah yang dihadapi konseli, dalam hal ini konselor memberikan informasi tentang study lanjut maupun jurusan di SMA dan di SMK
6. Setelah konseli faham, dan mempunyai gambaran dari informasi yang disampaikan, selanjutnya konseli sudah mempunyai bekal untuk memilih jurusan pada SMA dan SMK
7. Konseli sudah merasa cukup untuk menerima informasi

8. Kemudian konselor menutup pertemuan dengan mengucapkan salam

### 3. Pengamatan

Pada tahap ini konselor mengamati perkembangan klien setelah pertemuan ke I dan pertemuan ke II, III.

#### a. Pertemuan I

Pada pertemuan I ini masing-masing siswa mengikuti proses konseling kelompok. Pada proses ini masih dalam tahap pengenalan dan pembentukan hubungan antara konselor dan konseli. Selain itu konselor juga memberi wawasan pada konseli bahwa pada proses konseling terdapat asas-asas konseling dan membuat perjanjian untuk mengikuti konseling sampai akhir kegiatan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan jurusan pada studi lanjut antara lain :

Tabel 4.2 Nama nama siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan jurusan

NO	NAMA SAMAR	KETERANGAN
1	Melati	Masih merasa bingung
2	Mawar	Masih merasa bingung
3	Anggrek	Masih merasa bingung
4	Tulip	Masih merasa bingung

#### b. Pertemuan II, III

Pada pertemuan II proses konseling masih diikuti oleh 4 konseli sesuai jadwal masing-masing yang sudah dijanjikan dengan konselor. Pada tahap ini konselor sudah mulai masuk dalam permasalahan siswa. Dan konselor juga sudah sedikit memberi informasi tentang permasalahan siswa. Keadaan siswa yang bingung dalam memilih jurusan

Tabel 4.3 Nama siswa yang mengikuti pertemuan kedua, ketiga

NO	NAMA SAMAR	KETERANGAN
1	Melati	Sudah sedikit paham
2	Mawar	Masih merasa bingung
3	Anggrek	Masih merasa bingung
4	Tulip	Masih merasa bingung

### 4. Refleksi

Dari pertemuan I dan pertemuan II, III diketahui bahwa masih ada konseli yang masih merasa bingung dalam menentukan jurusan pada studi lanjut, yang terlihat dari tabel pengamatan di atas:

Sebab-sebab konseli bingung dalam memilih jurusan :

Seiring berjalannya waktu, sekarang ini sering dijumpai kasus terkait tentang permasalahan dan kendala-kendala yang dialami siswa dalam menentukan jurusan yang tepat bagi dirinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Beberapa permasalahan yang hingga sekarang ini sering ditemui itu diantaranya yaitu:

1. Siswa bingung dan belum tahu harus memilih jurusan apa yang tepat bagi dirinya. Hal ini dikarenakan siswa belum memiliki kebulatan tekad dalam menentukan karirnya di masa depan.
2. Dalam memilih jurusan siswa tidak memilih jurusan sesuai dengan bakat yang dimilikinya, tetapi hanya berdasarkan minat dan ketertarikannya pada suatu hal objek/profesi suatu pekerjaan (misalnya polisi atau perawat). Hal ini disebabkan karena siswa belum mengetahui potensi dan bakat yang dimilikinya. Jadi siswa masih mengandalkan minatnya saja, tanpa menghiraukan bakat yang dimilikinya.
3. Pemilihan jurusan diwarnai dengan adanya pengaruh dari orang lain (orang tua, teman). Memang tidak bisa dipungkiri bahwa sejalan dengan perkembangannya banyak siswa yang memilih suatu jurusan tertentu atas dasar perintah (paksaan) dari orang tua mereka. Namun tidak sedikit pula siswa yang memilih jurusannya atas dasar ikut-ikutan pilihan temannya. Hal ini menyebabkan pilihan siswa terhadap jurusan yang dipilihnya tidak murni dari hati nurani, melainkan ada factor-faktor lain yang mempengaruhinya.

## B. Siklus Kedua

### 1. Perencanaan

- a. Menyusun jadwal konseling kelompok

Konseling kelompok dilaksanakan dalam dua pertemuan:

Pertemuan I : 15 Oktober 2021

Pertemuan II : 21 Oktober 2021 b

Menyusun pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada klien dalam proses konseling kelompok (terlampir) c Peserta konseling kelompok

Peserta konseling kelompok merupakan siswa yang berminat untuk melanjutkan studi ke jenjang sekolah yang lebih tinggi pada tahun 2021

Tabel 4.4 Nama-nama anggota konseling kelompok pada pertemuan 1 siklus 2

NO	NAMA SAMARAN
1	Melati
2	Mawar
3	Anggrek
4	Tulip

## 2. Pelaksanaan A

pertemuan I

Proses konseling kelompok pada siklus ini pada umumnya sama dengan pelaksanaan konseling pada siklus I, hanya saja untuk siklus II ini konseli akan diberikan teknik pengambilan keputusan, antara lain :

1. Konselor menghubungi konseli untuk membuat jadwal untuk pelaksanaan konseling kelompok, masing-masing konseli dijadwalkan berbeda
2. Konselor memulai kegiatan konseling dengan mengucapkan salam
3. Konselor menanyakan kabar dan membentuk hubungan dengan konseli
4. Konselor menjelaskan kepada konseli tentang maksud diadakannya pertemuan di ruang konseling
5. Konselor menjelaskan perumusan tujuan diadakannya konseling kelompok ini
6. Konselor menanyakan kesediaan konseli untuk mengikuti proses konseling kelompok dari awal sampai akhir

7. Konselor menegaskan asas keterbukaan dan kerahsiaan dalam kegiatan konseling kelompok kemudian memberikan suatu dorongan kepada konseli agar dapat saling terbuka dalam mengungkapkan permasalahan.
8. Setelah konseli bersedia, konselor memulai konseling dengan mengulas hasil pertemuan pada siklus I
9. Konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengungkapkan permasalahan yang masih dirasa belum ada pemecahan
10. Setelah konseli mengungkapkan permasalahannya, kemudian konselor melanjutkan konseling dengan menawarkan kepada konseli teknik untuk membantu pemecahan masalah konseli, pada kali ini konselor menawarkan kepada konseli untuk menggunakan teknik pengambilan keputusan
11. Kemudian konseli menyetujui untuk melanjutkan konseling dengan menggunakan teknik pengambilan keputusan
12. Konselor menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam teknik pengambilan keputusan
13. Setelah konseli paham, kemudian konselor menutup kegiatan dan melanjutkan kegiatan untuk pertemuan selanjutnya

## B Pertemuan II

Proses konseling kelompok pada pertemuan kali ini yaitu melanjutkan pertemuan yang kemarin, perlu diketahui dalam teknik pengambilan keputusan ini, semua keputusan dikembalikan dan diambil oleh konseli sendiri, konselor hanya memberikan alternatif pilihan, antara lain :

1. Konselor memulai kegiatan dengan mengucapkan salam
2. Konselor menanyakan kabar kepada konseli untuk pengakraban
3. Konselor menanyakan kesediaan konseli untuk mengikuti kegiatan dari awal samapi akhir

4. Konselor memulai dengan menyebutkan alternatif-alternatif pilhan yang dirasa membuat bingung konseli dalam memilih jurusan
5. Setelah itu konseli disarankan untuk memilih beberapa alternatif yang disampaikan konselor
6. Selanjutnya konselor mengharap kepada konseli untuk merenung dan memastikan
7. Setelah itu konselor menyampaikan lagi kelebihan dan kekurangan dari alternatif pilihan yang sudah dipilih oleh konseli
8. Konseli mempelajari dan memahami informasi yang disampaikan oleh konselor
9. Kemudian konselor mengembalikan dan menyerahkan semua keputusan kepada konseli
10. Konseli sudah bisa menerima informasi, dan sudah bisa menentukan pilihannya
11. Konselor menanyakan kesan dan pesan selama kegiatan konseling kelompok berlangsung
12. Konselor menutup kegiatan dengan mengucapkan salam

### 3. Pengamatan

Pada tahap ini konselor mengamati perkembangan klien setelah pertemuan ke I dan pertemuan ke II.

#### a. Pertemuan I

Pada pertemuan I di siklus II ini proses konseling masih sama dengan proses pada pertemuan sebelumnya. Yang diikuti oleh 4 siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengalami kesulitan dalam memilih jurusan. Pada tahap ini konselor sudah memberikan informasi yang sangat luas. Sehingga konseli sudah sedikit paham.

#### 4.5 Nama siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan jurusan

NO	NAMA SAMARAN	KETERANGAN
1	Melati	Sudah sedikit paham
2	Mawar	Masih merasa bingung
3	Anggrek	Masih merasa bingung
4	Tulip	Sudah sedikit paham

## b. Pertemuan II

Pada pertemuan ini konseli sudah paham dan sudah bisa menentukan pilihannya dalam menentukan jurusan. Konselor juga sudah menerapkan teknik pengambilan keputusan pada tahap ini. Di sini konselor sudah memberikan alternatif-alternatif pilihan, selain itu menunjukkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alternatif yang sudah diberikan.

### 6. Keadaan siswa dalam menentukan jurusan

NO	NAMA SAMARAN	KETERANGAN
1	Melati	Sudah paham
2	Mawar	Sudah paham
3	Anggrek	Sudah paham
4	Tulip	Sudah paham

## 4. Refleksi

Setelah mengamati perkembangan konseli pasca pertemuan konseling kelompok dengan teknik pengambilan keputusan diketahui bahwa keadaan konseli kesulitan dalam menentukan pilihan jurusan sudah. Hal ini disebabkan rasa percaya diri tanggung jawab pada konseli sudah meningkat. Konseli sudah paham Hal-hal yang menyebabkan terjadinya hal ini antara lain , kurangnya informasi tentang melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, pengaruh dari teman-temannya, kurang percaya diri tentang bakat yang dimilikinya

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa dalam satu kelas terdapat beberapa siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan jurusan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Terdapat 4 subyek dalam penelitian ini yaitu, melati, mawar, anggrek, tulip. Sebab-sebab siswa mengalami kondisi seperti ini adalah kurangnya informasi tentang jenjang sekolah yang lebih tinggi, siswa terpengaruh dengan pilihan teman-temannya, kurangnya rasa percaya diri tentang bakat dan minat yang dia miliki.

Faktor yang harus diperhatikan dalam memilih jenjang sekolah yang lebih tinggi diantaranya adalah minat dan bakat anak, serta kemampuan yang terdapat pada diri anak tersebut. Kesalahan dalam proses memilih studi lanjut ini akan membawa beberapa dampak. Pertama, memilih jurusan sesuai dengan saran teman, mengikuti pilihan orang tua, atau hanya sekedar mengikuti tren akan membawa dampak terhadap turunnya motivasi belajar, daya tahan terhadap tekanan dan konsentrasi, serta daya juang dalam menghadapi perkuliahan yang semakin hari dirasa semakin sulit (Problem psikologis). Ke dua, kesalahan dalam memilih studi lanjut dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk mandiri dalam belajar, kesulitan dalam memahami materi dan memecahkan persoalan, serta pencapaian prestasi yang tidak optimal, yang pada akhirnya menunjukkan pencapaian indeks prestasi yang rendah (Problem akademis). Ke tiga, ketidakmampuan dalam menguasai materi SMA/ SMK membawa dampak pada hasil yang tidak memuaskan akan membuat seseorang merasa rendah diri, sehingga membuat individu cenderung menjadi pendiam dan menarik diri dari pergaulan. Bahkan sebaliknya, seseorang bisa menjadi agresif sebagai kompensasi dari inferioritas di perkuliahan, yang diwujudkan dengan sikap mendominasi atau mengintimidasi orang yang

dianggap lebih pandai dari dirinya (Problem relational). Cara memilih study lanjut, penjurusan di SMA/ SMK yang sesuai yaitu dengan cara mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang study lanjut tersebut.

Melalui proses konseling kelompok dengan teknik pengambilan keputusan lebih dapat menangani permasalahan siswa yang mengalami kondisi kebingungan saat memilih jurusan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Siswa-siswa bermasalah seperti ini memerlukan perhatian yang khusus dari guru pembimbing.

Dengan berkurangnya kondisi siswa dalam merasa bingung seperti ini maka hal ini akan semakin menambah kedisiplinan belajar siswa dan diharapkan pada akhirnya mampu meningkatkan belajar siswa.

## B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan tampak bahwa menangani permasalahan siswa yang mempunyai kondisi bingung dalam menentukan jurusan seperti itu bukanlah hal yang mudah, perlu sikap sabar dan ketelatenan. Seorang guru pembimbing harus mampu berempati dalam mendengarkan permasalahan siswa yang mempunyai permasalahan bermacam-macam.

Kerjasama dengan wali/orang tua siswa sangat mutlak diperlukan dalam mengatasi permasalahan siswa ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. 2007. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Cormier and Cormier. 1985. *Interviewing Strategies for Helpees Fundamental Skill and Cognitive, Behaviour Interviuitions*. California Books: Cole Publishing Company.
- Gunawan, Arif. 2011. *Remaja & Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Gunarsa, singgih D dan Ny. Y. Gunarsa, Singgih. 1986. *Psikologi Perawatan*. Jakarta Pusat: P.T. BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1959. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1993. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nursalim, Mochammad dan Suradi. 2002. *Layanan bimbingan dan konseling*. Surabaya: UNESA University Press
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. *Layanan Konseling Perorangan*. FIP Universitas Negeri Padang: Padang 2005.
- Soekanto, Soerjono.1883. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Bimbingan karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukardi. (1993). *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Tabanan: Rineka Cipta.
- Sukardi. (1996). *Pengantar Pelaksanaan BK di Sekolah*. Tabanan: Rineka Cipta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Willis, Sofyan. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Winkel dan Sri Hastuti, 2008. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/view/1171/> <http://www.e-psikologi.com/epsi/pendidikan-detail>.
- <http://robikanwardani.blogspot.com/2012/10/layanan-konseling-individu.html>

Lampiran 1

Nama : Kelas-No.Absen  
:  
Jenis kelamin :

**Angket Perencanaan Karir Petunjuk**

**pengisian:**

1. Anda dipersilahkan membaca dengan teliti lebih dahulu sebelum memilih dan menentukan jawaban.
2. Angket ini tidak bermaksud untuk memberikan penilaian terhadap keadaan atau kegiatan anda selama ini dan tidak mempengaruhi prestasi anda pada mata diklat yang lain.
3. Tentukan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
4. Berilah tanda silang (x) yang anda pilih pada jawaban yang telah tersedia.

**KET : S : Sesuai                      TS : Tidak Sesuai**  
**SS : Sangat Sesuai            STS : Sangat Tidak Sesuai**

No	Pernyataan	Skala penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	kat adalah talenta anugerah Tuhan sejak lahir dengan mengembangkan pandaian.				
2	Layanan bimbingan karir membuat orang - orang terdekat saya percaya atas kemampuan yang saya miliki.				
3	Saya mempunyai kemampuan lebih menonjol di bidang IT				
4	Layanan bimbingan karir membuat orang - orang terdekat saya percaya atas kemampuan yang saya miliki.				
5	Saya yakin nasihat guru membantu menemukan potensi dan kemampuan diri kearah mana.				
6	Setelah lulus dari SMP saya ingin melanjutkan SMK				
7	Setelah lulus dari SMP saya ingin melanjutkan SMA				
8	Saya kurang berminat melanjutkan karena banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur				
9	Saya berminat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi karena hal itu merupakan cita-cita sejak kecil				
10	Sewaktu melihat upacara wisuda di perguruan tinggi saya menjadi ingin melanjutkan pendidikan setelah lulus nanti				
11	Saya merasa percaya diri atas kemampuan saya karena orang tua mendukung saya				
12	Saya masih bingung mengetahui bakat saya ke arah mana.				
13	Saya memiliki keunggulan di bidang ilmu sosial				
14	Saya tidak mampu di bidang ilmu eksak				
15	Saya mengembangkan minat saya agar mendapatkan kesempatan berkembang maju				
16	Saya sulit memahami minat dalam kecenderungan untuk melakukan aktivitas tertentu.				

17	Saya merasa belum bisa memahami dimana kemampuan saya agar saya menjadi pribadi yang dibanggakan orang tua				
18	Teman memberiku ide tentang rencana masa depan saya.				
19	Saya yakin akan karir di masa mendatang karena layanan bimbingan karir				

	membantu saya dalam mengetahui peluang karir sesuai kemampuan saya.				
20	Informasi mengenai keuntungan yang akan saya dapatkan ketika mengambil kesempatan karir untuk rencana masa depan saya yang lebih baik				
21	Kendala yang mungkin muncul adalah tidak tercapainya tujuan, misal tidak lulus, nilai NEM atau IP kecil, menganggur, hal ini tentu menghambat karir dan tujuan hidup.				
22	Untuk menghindari kendala supaya tidak menghambat karir, maka yang harus dilakukan adalah berusaha memprediksi kemungkinan terburuknya sehingga siap dengan rencana masa depan.				
23	Harus mempertahankan kemandirian bila konsekuensi jeleknya yang mungkin terjadi adalah kurang semangat, kurang biaya dalam menggapai cita-cita.				
24	Konsekuensi adalah logis untuk dipilih, terutama yang bisa mendukung potensi demi tercapainya masa depan yang lebih baik, misal biaya yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai.				
25	Saya tidak suka jika dihadapkan pada masalah yang ujungnya harus memilih yang berkaitan dengan cita-cita hidup.				
26	Guru memberikan keyakinan mengenai pentingnya untuk perencanaan masa depan.				
27	Saya yakin bahwa lingkungan saya merupakan lingkungan yang sangat menarik untuk mendukung keberhasilan mencapai cita-cita hidup.				
28	Saya merasa memberikan semangat untuk menetapkan cita-cita hidup.				
29	Saya merasa bahwa mampu meyakinkan diri untuk sukses di masa mendatang dengan menentukan tujuan karir tentang memasuki dunia kerja.				
30	Kebutuhan yang semakin padat apalagi ketika nanti memasuki rumah tangga, saya yakin dari sekarang mampu menetapkan arah masa depan saya.				
31	Saya memiliki keunggulan di bidang matematika				
32	Dari bimbingan ibu saya punya rencana karir saya akan ke mana untuk masa depan yang lebih cerah.				
33	Orang tua tidak memberikan arah sejak dini akan kemana masa depan saya.				
34	Dari sekarang saya malas memikirkan masa depan saya akan ke mana arahnya				
35	Informasi dari media cetak tentang karir membuat saya semangat bahwa masa depan saya akan cerah dengan adanya perencanaan karir.				
36	Guru memberi pengertian kalau ada baiknya saya mau menerima saran dari orang lain mengenai pilihan penjurusan sesuai keahlian.				
37	Saya mempunyai pertimbangan sendiri dalam hidup saya yang tidak perlu diketahui dan dibahas orang lain dalam memilih jenis pekerjaan.				

38	Ayah mendukung pilihan jurusan yang saya pilih				
39	Saya tidak punya pandangan jenis karir saya yang ingin seperti apa.				
40	Guru mengarahkan saya tentang informasi berbagai macam jenis-jenis pekerjaan.				
41	Saya merasa kebingungan entah baik dan buruk jenis-jenis pekerjaan yang akan saya pilih.				
42	Melalui bimbingan guru saya mengerti prosedur dalam melamar pekerjaan sesuai profesi yang akan dimasuki.				
43	Saya tidak perlu mendapat berbagai informasi tentang jenis pekerjaan dari layanan.				
44	Dalam memilih jenis pekerjaan saya lebih suka ditentukan oleh diri sendiri.				
45	Saya makin memahami untuk memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan nilai hidup saya.				
46	Saya belum mempunyai arahan bagaimana agar mampu menempatkan potensi dan kemampuan diri sesuai pekerjaan.				
47	. Saya yakin atas pilihan cita-cita yang saya inginkan sesuai dengan jenis jurusan sekolah yang saya tempuh sekarang				
48	Saya dapat menentukan pilihan jenis pekerjaan yang saya butuhkan sesuai potensi yang saya miliki.				

**TERIMA KASIH**

Lampiran 2

Hasil rekap angket studi lanjut

NO	NAMA	NO ITEM PERNYATAAN																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	AGUNG SETIAWAN	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	3	1	3	2	4	1
2	AGUS R	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	2
3	AGUS SETIAWAN	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	1	3	2	4	2	2	2	4
4	ALFARIZI	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	
5	ANDI RIFKI	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2
6	ANDRIANININGSIH	4	4	2	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	2	4	2	2	3	2	4	2	4	4	4	2
7	ANGGARWATI	3	3	2	3	4	1	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4
8	ARUM KUSUMA	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2
9	BINTANG P	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
10	DENNY DAMAYANTI	4	4	2	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	2	4	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3
11	DUWI MEITAS	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2
12	ELLI RATMAWATI	4	4	2	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	2	4	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3
13	FITRIANA	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2
14	LIANA	1	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3
15	MITA WAHYUN	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4

16	NURGI ANTO	4	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2
17	OKTA ALDIANTO	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	2
18	SIUS W	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	1
19	YARDIA	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2
	NTO																									
20	YUSWANTORO	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4

NO	NAMA	NO ITEM PERNYATAAN																								SKOR
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
1	AGUNG SETIAWAN	2	2	2	4	4	4	3	1	1	3	3	3	3	1	3	2	3	1	4	4	1	3	4	122	
2	AGUS R	3	2	4	3	3	3	4	1	2	4	3	2	3	1	3	2	2	2	4	4	3	3	4	135	
3	AGUS SETIAWAN	1	3	2	4	3	2	4	1	3	2	4	2	2	2	3	1	4	2	3	1	4	2	4	131	
4	ALFARIZI	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	117	
5	ANDI RIFKI	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	126	
6	ANDRIANINGSIH	4	4	4	4	4	3	4	1	1	3	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	1	4	4	149	
7	ANGGARWATI	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	1	3	1	3	2	134	
8	ARUM KUSUMA	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	4	4	2	3	4	124	
9	BINTANG P	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	4	4	2	3	4	131	
10	DENNY DAMAYANTI	4	4	4	4	4	3	4	1	1	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	1	4	4	153	
11	DUWI MEITAS	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	123	

1 2	ELLI RATMA WATI	4	4	4	4	4	3	4	1	1	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	1	4	4	15 3
1 3	FITRIAN A	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	12 0
1 4	LIANA	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	15 5
1 5	MITA WAHYU N	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	13 8
1 6	NURGI ANTO	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	14 4
1 7	OKTA ALDIAN	3	2	4	3	3	3	4	1	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	13 8
	TO																								
1 8	SIUS W	2	2	2	4	3	4	3	3	1	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	14 0
1 9	YARDIA NTO	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	1	14 3
2 0	YUSWA NTORO	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	14 0

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING LAYANAN KONSELING KELOMPOK

---

Sekolah : SMP Negeri 1 Ngambon  
Kelas : IX  
Sasaran : 4 Konseli (melati, mawar, anggrek, tulip)  
Alokasi waktu : 1x45 menit  
Bidang layanan : Belajar dan karir  
Fungsi layanan : Pemahaman dan pengentasan  
Bentuk layanan : Individual  
Tempat layanan : Ruang BK

Topik/permasalahan : Kesulitan memilih jurusan studi di jenjang sekolah yang lebih tinggi  
Kompetensi tugas perkembangan : Mengembangkan pengetahuan dan karir untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dalam hidup bermasyarakat Tujuan layanan :  
Konseli dapat menentukan pilihannya secara mantap Materi : kemana ya setelah lulus SMP?

Sumber Bahan/Alat : Himpunan Data (Daftar Cek Masalah)

. Kegiatan : Tahap kegiatan konseling kelompok terdiri dari 4 tahap sebagai berikut:  
Tahap Awal (Pembentukan)  
Tahap Transisi (Peralihan)  
Tahap Kegiatan(Kerja)  
Tahap Pengakhiran(Terminasi)

. Evaluasi Proses dan Hasil : Penilaian Segera (Laiseg)  
(instrumen terlampir)

Bojonegoro, 01 Februari 2022  
Guru BK/Konselor

**Ali Asikin, S.Pd**

## EVALUASI PROSES KEAKTIFAN SISWA Layanan

**Konseling Kelompok Teknik Pengambilan keputusan Nama observer: Kelas**

:

**Topik :**

**Petunjuk :**

Beri tanda centang pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai (4)

S : Sesuai (3)

TS : Tidak Sesuai (2)

STS : Sangat Tidak Sesuai (1)

No	Aspek Pengamatan	Skor penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	AK terlibat aktif dalam proses diskusi				
2	AK antusias dalam mengikuti layanan Konseling kelompok				
3	AK kreatif dalam didalam menyusun perangkat presentasi				
4	AK saling menghargai pendapat				
4	AK saling mengeluarkan pendapat				
5	AK saling berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
6	AK bekerja sama dengan baik pada saat diskusi kelompok				
7	AK bertanya dan menanggapi pada saat diskusi layanan				

Catatan:.....

.....

Mengetahui,

Bojonegoro, .....

Guru BK/Konselor

observer/kolaborator

Keterangan :

$$\frac{S}{N (32)} \times 100 = \dots\dots\dots$$

S: Jumlah skor yang diceklis

N: jumlah Skor maksimal

Presentase hasil:

80% - 100% : AK sangat aktif dalam layanan bimbingan kelompok

60% - 79% : AK aktif dalam layanan bimbingan kelompok

40% - 59% : AK cukup aktif dalam layanan bimbingan kelompok

20% - 39% : AK tidak aktif dalam layanan bimbingan kelompok **EVALUASI HASIL**

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

Nama Siswa : Kelas

:

Topik :

Pernyataan dibawah ini berisi tentang hasil yang anda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Berikan jawaban dengan memberi tanda cek pada salah satu jawaban yang paling sesuai SS: Sangat Sesuai (5), S: Sesuai (4), Cukup Sesuai (3), KS: Kurang Sesuai (2), STS: Sangat Tidak Sesuai (1) Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar dan salah. Jawablah semua prnyataan secara sungguh-sungguh dan jujur sesuai diri anda. Hasil dari instrument ini tidak mempengaruhi nilai pelajaran anda disekolah. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

No	Aspek Pengamatan	Skor penilaian				
		SS	S	CS	KS	STS
Pemahaman Baru						
1	Saya mendapatkan pemahaman baru mengenai layanan konseling kelompok					
2	Saya mampu menjelaskan kembali mengenai apa yang diperoleh dari layanan konseling Kelompok Teknik Pengambilan keputusanyang telah dilakukan					
3	Saya mampu merumuskan hasil dari mendiskusikan permasalahan yang dibahas					
4	Saya dapat menunjukkan pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan					

5	Saya dapat mengambil keputusan penjurusan sesuai minat dan bakat					
Sikap positif						
6	Saya merasa senang karena dalam kegiatan layanan konseling Kelompok Teknik Pengambilan keputusan mengajarkan saling berbagi ide, gagasan, pendapat, dan					
	pengalaman					
7	Saya merasa dihargai dalam pelaksanaan layanan ini					
8	Saya merasa puas mengikuti layanan ini karena dilakukan dengan cara yang menyenangkan					
9	Saya senang karena merasa materi yang disampaikan bermanfaat bagi kehidupan saat ini dan yang akan datang					
10	Saya merasa lega karena merasa terbantu akan layanan ini					
Rencana kegiatan setelah layanan						
11	Saya menerapkan pengetahuan yang saya dapat dari layanan ini sebagai dasar untuk bertindak dan berperilaku					
12	Saya akan melaksanakan hal-hal positif terkait kegiatan interaksi dalam kehidupan sehari-hari					
13	Saya menentukan keputusan terbaik terhadap suatu sikap setelah mengikuti layanan ini					
14	Saya akan melakukan hal-hal yang lebih baik dan positif setelah layanan ini					

Mengetahui,  
Guru BK/Konselor

Bojonegoro, .....  
Peserta Didik

Penentuan skor

$$\text{Skor total} = \frac{\text{jumlah skor}}{75} \times 100$$

**Kriteria hasil**

75-100 = sangat baik

55-64 = cukup

dibawah 39 = sangat kurang baik

65-74 = baik

40-54 = kurang baik